



Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi

Keysa Afgrinadika Wibowo¹, Fatma Ulfatun Najicha²

Program Studi Informatika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami No 36, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

*Penulis koresponden, *e-mail*: keysa.afgrinadika@student.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-03-2022

Disetujui: 15-05-2022

Kata kunci:

Pancasila
Aktualisasi
Globalisasi
Ideologi

ABSTRAK

Abstract: Pancasila and globalization are two mutually sustainable things. With the development of the times, the world's living order has changed, which directly affects the living order of a country. The impact that occurs is huge on various aspects of human life at all levels of society. The tendency of people's lives to lead to negative things such as moral degradation is one of the impacts of globalization. On this occasion, this research aims to raise ideas about the importance of actualizing the values of Pancasila during the rapid flow of globalization, which presents various challenges and threats to the moral life of a nation. In addition, this research also raises the importance of the Pancasila ideology as a guide in the life of society, countries, and the state of the Indonesian people. The author in this study uses a qualitative method with a literature study that examines various sources from scientific journals, books, and articles, which are then analyzed in-depth and can finally be concluded. The results of this study are the different challenges and threats that are currently happening that affect the life of society; nations and states need to be faced with how to respond to the phenomenon of globalization by adhering to the noble values of Pancasila. Reviewing the noble values of Pancasila with consideration of rationality and its actualization in overcoming modern problems is one way to actualize Pancasila in the era of globalization.

Abstrak: Pancasila dan globalisasi merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Semakin berkembangnya zaman, tatanan hidup dunia mengalami perubahan yang secara langsung juga mempengaruhi tatanan hidup suatu negara. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Kecenderungan kehidupan masyarakat yang mengarah ke hal negatif seperti degradasi moral merupakan salah satu dampak dari globalisasi. Pada kesempatan penelitian kali ini bertujuan untuk memunculkan gagasan mengenai pentingnya aktualisasi nilai-nilai Pancasila di tengah pesatnya arus globalisasi yang memunculkan berbagai tantangan dan ancaman terhadap moral kehidupan suatu bangsa. Selain itu, pada penelitian kali ini juga memunculkan gagasan mengenai pentingnya ideologi Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara oleh masyarakat Indonesia. Penulis dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur yang meneliti dari berbagai sumber dari jurnal-jurnal ilmiah, buku, maupun artikel yang kemudian dianalisis secara mendalam yang akhirnya bisa disimpulkan. Hasil penelitian ini adalah berbagai tantangan dan ancaman yang saat ini terjadi yang berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu dihadapi dengan bagaimana cara untuk menyikapi fenomena globalisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan menelaah kembali nilai-nilai luhur Pancasila dengan pertimbangan rasionalitas dan aktualisasinya dalam mengatasi persoalan-persoalan modern, merupakan salah satu cara mengaktualisasikan Pancasila di era globalisasi.

Pendahuluan

Globalisasi merupakan proses kebudayaan yang ditandai dengan adanya kecenderungan wilayah-wilayah di dunia, baik geografis maupun fisik, menjadi seragam dalam format sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dampak yang terjadi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat. Kehidupan masyarakat di zaman yang semakin modern ini, banyak menunjukkan gejala kehidupan negatif di bumi. Manusia sebagai penghuni bumi seharusnya menjadi pemimpin bumi yang tugasnya mengelola dan memelihara, tetapi justru manusia menjadi penghancur bumi. Perilaku kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap degradasi atau kerusakan lingkungan fisik dan lenyapnya bentuk kehidupan yang sangat berharga atau bernilai.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi pada saat ini, banyak masyarakat mengalami degradasi moral karena ada banyak hal yang mempengaruhi mereka karena dampak negatif globalisasi. Saat ini banyak dijumpai kasus-kasus penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang semakin merebak di semua lapisan masyarakat membuat aparat susah untuk mengontrol hal tersebut. Banyak generasi muda yang terjerat dengan obat-obatan terlarang tersebut. Akses digital yang semakin canggih membuat para pengedar narkoba semakin mudah untuk menjalankan aksinya untuk memangsa dan mengintai remaja agar terjebak.

Di sisi lain, tindakan yang mengabaikan nilai-nilai luhur seperti pergaulan bebas atau seks bebas juga banyak terjadi di lapisan masyarakat. Realita sosial yang terjadi saat ini, banyak remaja perempuan yang lebih takut hamil di luar pernikahan dibandingkan terkena penyakit menular seksual. Hal tersebut menunjukkan bahwa, orang tua semakin semakin banyak kehilangan kontrol terhadap anak-anak mereka atau keturunan mereka. Semakin banyak generasi muda yang menipu dan melanggar norma sosial atau hukum tanpa menunjukkan penyesalan. Semakin mudahnya akses internet dan media sosial, dampak negatif globalisasi lain seperti banyak generasi muda yang menunjukkan perilaku kekerasan, pragmatis, berpikir pendek, egois, bersumbu pendek, mereka terpengaruh dan menjadi antek industri dunia maya. Hal tersebut membuat generasi muda menjadi pasif, minim berpikir kritis, rekasioner negatif, dan tidak kreatif positif.

Banyak pemimpin di negeri ini atau para politisi, para pelaku bisnis telah meninggalkan norma sosial, etika, dan nilai-nilai luhur demi mencapai tujuan. Para elit politik di negeri ini sudah banyak kehilangan etika politik. Sementara itu, di bidang

ekonomi, para pelaku bisnis mengabaikan etika bisnis dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan. Di bidang sosial, sudah banyak masyarakat yang mengabaikan etika sosial, sopan dan santun sudah mulai luntur. Permasalahan-permasalahan di atas, menunjukkan lunturnya nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan etika di kehidupan masyarakat. Kelangsungan hidup negara Kelangsungan hidup negara Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai landasan kehidupan masyarakat. Pancasila merupakan ideologi dasar bagi bangsa Indonesia. Pancasila berasal dari bahasa sansekerta, yaitu panca dan sila, panca yang berarti lima dan sila yang berarti prinsip atau asas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah lima asas dasar dari Negara Kesatuan republik Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Menurut pendapat (Mulyo, 2012) metode tersebut merupakan metode dengan membandingkan beberapa pendapat suatu tokoh dan langkah selanjutnya penulis haruslah membuat suatu kesimpulan. Peneliti mengumpulkan berbagai macam data serta mengulas dan membahas artikel-artikel penelitian sebelumnya mengenai Aktualisasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Riset riset pustaka berarti metode pengumpulan informasi dengan membaca buku, artikel, surat kabar serta laporan yang lain yang terikat dengan permasalahan riset.

Hasil dan Pembahasan

1. Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa

Ideologi Negara dan ideologi bangsa dapat dikatakan sebagai suatu pemikiran yang mendalam, diyakini kebenarannya oleh suatu bangsa dalam mempersatukan gerak langkah suatu kelompok, golongan, dan partai untuk menyatukan diri, menyerasikan diri secara berdaya guna dalam kehidupan politik, tingka laku politik, tujuan politik suatu Negara dalam upaya mewujudkan tujuan nasional Indonesia berdasarkan kepentingan nasional Negara (Asmaroini, 2016). Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti Pancasila dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai luhur Pancasila juga merupakan landasan bagi seluruh lapisan masyarakat dalam berperilaku dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. I

Wayan Tagel Eddy, Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, 2018) Dilansir menurut (Moerdiono, 1995/1996) mengemukakan bahwa ada 3 tataran nilai dalam ideologi Pancasila. Tiga tataran nilai itu adalah:

Pertama, nilai dasar, yaitu suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat amat abstrak, bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran yang bagaikan aksioma. Dari segi kandungan nilainya, maka nilai dasar berkenaan dengan eksistensi sesuatu, yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar Pancasila ditetapkan oleh para pendiri negara. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang telah menyengsarakan rakyat, maupun dari cita-cita yang ditanamkan dalam agama dan tradisi tentang suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh warga masyarakat.

Kedua, nilai instrumental, yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai dasar tersebut, yang merupakan arahan kerjanya untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Nilai instrumental ini dapat dan bahkan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai instrumental haruslah mengacu pada nilai dasar yang dijabarkannya. Penjabaran itu bisa dilakukan secara kreatif dan dinamik dalam bentuk-bentuk baru untuk mewujudkan semangat yang sama, dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu. Dari kandungan nilainya, maka nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan juga proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, Presiden, dan DPR.

Ketiga, nilai praksis, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai Pancasila. Nilai praksis terdapat pada demikian banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik oleh cabang eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, oleh organisasi kekuatan sosial politik, oleh organisasi kemasyarakatan, oleh badan-badan ekonomi, oleh pimpinan kemasyarakatan, bahkan oleh warganegara secara perseorangan. Dari segi kandungan nilainya, nilai praksis merupakan gelanggang pertarungan antara idealisme dan realitas (Eddy, 2018).

Bukti implementasi atau aktualisasi ideologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara merupakan hal yang paling penting dalam suatu konsep

ideologi. Ideologi yang konsisten terhadap nilai dasar dan nilai instrumentalnya adalah ideologi yang ideal. Namun, jika pada rumusan nilai praksisnya sulit untuk diaktualisasikan, maka ideologi tersebut akan kehilangan kebenarannya. Dilansir dari Moerdiono (1995/1996: 15) menegaskan, bahwa tantangan terbesar bagi suatu ideologi adalah menjaga konsistensi antara nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksisnya. Sehingga, jika salah satu dari tiga tataran nilai dalam ideologi tersebut tidak konsisten maka akan menimbulkan masalah. Ketiga paparan nilai dalam ideologi pancasila tersebut perlu ditegakkan dan dijalankan secara konsisten agar tidak menimbulkan masalah.

2. Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat

Aktualisasi pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan dua pendekatan secara objektif dan secara subjektif. Aktualisasi pancasila secara obyektif, menjadikan pancasila sebagai landasan idiil dan materil dalam setiap aspek penyelenggaraan negara yang berarti setiap perbuatan dan/atau tindakan pemerintah dan rakyat dalam konsepsi negara hukum harus tunduk dan patuh pada nilai-nilai tersebut. Sedangkan aktualisasi pancasila secara subjektif sangat ditentukan oleh kesadaran, ketaatan, serta kesiapan individu untuk mengamalkan pancasila. Sikap dan tingkah laku seseorang sangat menentukan terlaksananya nilai-nilai pancasila dalam segala aspek kehidupan (Syarbaini, 2001).

Aktualisasi Pancasila perlu ditanamkan pada seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya terbatas pada aktualisasi Pancasila dalam peraturan perundang-undangan ataupun sistem hukum Indonesia semata. Terlaksananya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat menjadi jembatan menuju tercapainya cita-cita bangsa.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut :

1) Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila pertama Pancasila terkandung nilai ketuhanan, yang berarti manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan wajib melakukan perintahnya dan menghindari larangannya sesuai keyakinan yang dianut. Semua masyarakat Indonesia wajib beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agamanya masing-masing. Selain itu, perlunya toleransi terhadap orang lain yang menjalankan agamanya. Menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang dianut memberikan dampak positif bagi banyak orang atau sesama.

2) Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mempunyai prinsip kemanusiaan yang maksudnya seluruh orang selaku insan yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa memiliki harkat serta martabat, seluruh pribadi seimbang, mempunyai hak serta kewajiban yang sama, dan tidak mendiskriminasi agama, ras, serta kelompok (Fadhila dan Najhica, 2021). Diimplementasikan dalam bentuk sikap saling menghargai sesama manusia karena memiliki harkat dan martabat yang sama, serta kesamaan di mata hukum. Sehingga, bisa mewujudkan kondisi yang saling menyangi dan mengasihi serta serasi selaras dalam masyarakat.

3) Sila Persatuan Indonesia

Sila ketiga dalam Pancasila mengandung nilai dan prinsip kebersamaan. Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari berbagai macam ras, suku, agama, budaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, persatuan dan kesatuan di negeri ini harus selalu konsisten agar tidak terpecah belah, apalagi di era globalisasi ini, semakin mudahnya akses internet banyak berita-berita *hoax* yang mengancam integrasi nasional Indonesia. Selain itu, dalam sila ketiga ini juga terkandung nilai nasionalisme dan patriotisme.

4) Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat Pancasila mengandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap warga Indonesia sebagai kelompok masyarakat memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Indonesia mengedepankan demokrasi di atas apapun. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat berdasarkan kehendak rakyat. Setiap warga wajib menerima hasil dari pengambilan keputusan yang dibuat bersama dan untuk kepentingan bersama, dengan menjunjung rasa tanggung jawab.

5) Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila merupakan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sila kelima tersebut mengandung nilai keadilan sosial yang harus terwujud dalam kehidupan bersama, mengembangkan perbuatan luhur atas dasar kekeluargaan dan asas gotong royong. Semua warga Indonesia memiliki derajat yang sama di mata hukum dan juga negara, sehingga perlu terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban dengan menghormati hak-hak orang lain.

3. Aktualisasi Pancasila di Era Globalisasi

Saat ini, globalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari lagi oleh seluruh masyarakat dunia. Dewasa ini, teknologi semakin berkembang pesat disertai nilai interinsik yang ada di dalamnya, membuat munculnya isu mengenai globalisasi dan menimbulkan nilai baru tentang tatanan dunia. Untuk itu diperlukannya aktualisasi Pancasila untuk menghindarkan masyarakat dari degradasi moral dan untuk menjaga nilai-nilai luhur dari Pancasila itu sendiri.

Dilansir dari (Damanhuri, 2016) mengemukakan bahwa Pancasila merupakan hal yang sangat penting sebagai acuan maupun pedoman mengenai bagaimana warga negara dapat berperilaku dengan baik di dalam berkehidupan sosial, atau biasa kita sebut dengan *good citizen*. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diharapkan masyarakat dapat dapat mengetahui cara berpikir dan berperilaku sesuai dengan ideologi bangsa sehingga menghasilkan kehidupan yang positif dan tidak bertentangan dengan nilai dan norma.

Menurut (Alim, 2011) aktualisasi Pancasila dapat dilakukan dengan, menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

Di era globalisasi, standar nilai sosial budaya masyarakat global turut mempengaruhi keberadaan karakter bangsa lainnya, khususnya bagi bangsa Indonesia. Sebagai asal muasal bahan, Pancasila telah mengambil warisan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dengan menelaah kembali nilai-nilai luhur Pancasila dengan pertimbangan rasionalitas dan aktualisasinya dalam mengatasi persoalan-persoalan modern, merupakan salah satu cara mengaktualisasikan Pancasila di era globalisasi.

4. Tantangan Aktualisasi Pancasila di Era Globalisasi

Globalisasi saat ini sudah merambat ke segala aspek kehidupan yang penting dan menciptakan tantangan dan masalah baru yang perlu dijawab dan diselesaikan agar dapat menikmati manfaat globalisasi untuk kemaslahatan kehidupan. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi membuat perubahan-perubahan dalam tatanan hidup dunia internasional yang menghasilkan pengaruh langsung bagi perubahan-

perubahan di berbagai negara. Pancasila sebagai ideologi negara yang juga dijadikan pedoman hidup rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Indonesia memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesadaran nasional dan ketahanan spiritual dan ideologi bangsa Indonesia. Perlunya peningkatan kemampuan menghadapi tantangan yang sangat mendasar yang akan mempengaruhi kehidupan nasional, sosial, dan politik. Tantangan yang saat ini terjadi yang berpengaruh pada kehidupan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu dihadapi dengan bagaimana cara untuk menyikapi fenomena globalisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila. Ancaman nyata yang sedang dihadapi saat ini adalah munculnya gerakan-gerakan militan, memecah-belah kesatuan memakai isu SARA oleh pihak-pihak asing, menebarkan informasi hoax ke berbagai sosial media, dan perilaku-perilaku provokasi public.

Tantangan aktualisasi pancasila di era globalisasi dapat membahayakan keberadaan ideologi bangsa, dan saat ini Indonesia berada di tengah-tengah arus globalisasi. Namun, perlu diingat bahwa bangsa Indonesia tidak boleh kehilangan jati dirinya meskipun hidup di tengah-tengah perubahan dunia. Maka Pancasila berperan sebagai benteng dalam tantangan-tantangan di era globalisasi saat ini. Berbagai tantangan dan ancaman tersebut dapat diatasi dengan bertindak dan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila yang tersusun secara hierarkis dan saling berkaitan.

Kesimpulan

Globalisasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam tatanan hidup dunia internasional yang menghasilkan pengaruh langsung bagi perubahan-perubahan di berbagai negara. Oleh karena itu, tantangan dan ancaman yang saat ini terjadi yang berpengaruh pada kehidupan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara perlu dihadapi dengan bagaimana cara untuk menyikapi fenomena globalisasi dengan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia berarti Pancasila dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara oleh masyarakat Indonesia. Dengan menelaah kembali nilai-nilai luhur Pancasila dengan pertimbangan rasionalitas dan aktualisasinya dalam mengatasi persoalan-persoalan modern, merupakan salah satu cara mengaktualisasikan Pancasila di era globalisasi.

Daftar Rujukan

- Alim, M. A. (2011). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa. *Stmik Amikom*.
- Asmaroini, A. P. (n.d.) (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 440-450. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Aulia, S. S. (n.d.) (2017). Pancasila Di Arus Globalisasi Dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia. *Seminar Nasional : Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Era Reformasi*. 76-84
<http://hdl.handle.net/11617/10775>
- Eddy, I. W. (2018). Aktualisasi nilai pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 116-123. <https://doi.org/10.32795/ds.v1i18.108>
- Damanhuri. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untitra Civic Education*, 185-198. <http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Fuqoha, F., & Firdausi, I. A. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Aktualisasi Pancasila melalui Media Sosial Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Komunikasi. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 14-26. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i1.1808>
- Insyah Musa, M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 1-14.
- Moerdino. 1995/1996. "Pancasila sebagai Ideologi Terbuka Menghadapi Era Globalisasi dan Perdagangan Bebas", dalam Majalah **Mimbar** No.75 tahun XIII
- Mulyo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Fadhila, H., & Najicha, F. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4(2), 204-212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Ratih, L. D., & Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen*, 59-64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>

Syarbaini, S. (2001). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Vania, A. S., Dewi, D. A., Robi'ah, F., Nugraha, I. F. C., & Furnamasari, Y. F. (2021). Revitalisasi Pancasila dalam Memfilter Dampak Globalisasi dan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5227–5233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1612>

Zabda, S. S.(2016). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 26, Issue 2), 106-114. <https://doi.org/10.2317/jpis.v26i2.3355>